

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Tumbuh kembang anak adalah suatu proses yang sifatnya kontinu yang dimulai sejak dalam kandungan hingga dewasa. Proses perkembangan anak terdapat masa-masa kritis, dimana masa tersebut diperlukan suatu stimulasi yang berfungsi agar potensi anak berkembang. Perkembangan anak akan optimal jika terdapat interaksi sosial yang sesuai dengan kebutuhan anak diberbagai tahap perkembangannya (Siregar, 2015). Pemahaman dan pengetahuan masyarakat sangat diperlukan untuk mengenali gangguan perkembangan anak dan peningkatan upaya-upaya preventif secara dini. Melalui deteksi dini dapat diketahui gangguan tumbuh kembang anak secara dini sehingga upaya pencegahan, stimulasi, penyembuhan serta pemulihan dapat diberikan dengan indikasi yang jelas pada masa-masa kritis proses tumbuh kembang anak (Nugroho, 2013).

Anak Pra Sekolah adalah masa keemasan (*golden age*) masa yang sangat penting sebagai suatu masa yang menjadikan dasar dan memberi pengaruh besar terhadap kualitas perkembangan anak selanjutnya. Oleh karena itu perlu pemberian stimulasi yang cukup. Sehingga melalui pemberian stimulasi yang benar pendidikan akan membantu pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai aspek perkembangan anak. (Kusumaningtyas, 2018). Tingkat tercapainya potensi biologik seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang saling berkaitan, yaitu faktor genetik, lingkungan bio-psikososial, dan perilaku. Proses yang unik dan hasil akhir yang berbeda-beda yang memberikan ciri tersendiri pada setiap anak (Soetjningsih, 2018).

Di Indonesia berdasarkan data dari Departemen Kesehatan RI didapatkan data bahwa terdapat 16% anak yang mengalami gangguan

perkembangan, baik perkembangan motorik halus dan kasar, gangguan pendengaran, kecerdasan kurang dan keterlambatan bahasa. Sedangkan data dari rumah sakit provinsi jawa timur didapati 133 anak yang mengalami gangguan motorik halus dan kasar (Saurina, 2015). Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Kelompok Bermain Muslimat Nasihudin Gunungronggo Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang didapatkan hasil bahwa 9 dari 15 anak (60%) mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halusnya sedangkan di TK Muslimat NU Pulungdowo 7 dari 10 anak(80%) mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halus.

Aspek perkembangan butuh untuk dioptimalkan salah satunya yaitu motorik halus anak. Susilaningrum dkk (2013) motorik halus yaitu sebagian tubuh melakukan gerakan yang melibatkan otot-otot kecil, misalnya gerakan pada pergelangan tangan dan gerakan yang melibatkan jari-jemari. Sehingga, gerakan motorik halus perlu koordinasi mata dan jari-jemari. Menurut Liu', dkk (2015) Keterampilan motorik halus sangat penting dalam menulis karena membantu membentuk huruf dan angka secara akurat dan "hanya dapat diproduksi dengan waktu yang tepat dan kontrol gaya gerakan tangan, tangan, dan jari terkoordinasi". Usia 3 tahun dimulainya perkembangan motorik halus yang berkembang secara cepat. Kegiatan-kegiatan motorik halus sangat mudah ditemui pada aktivitas sehari-hari, misalnya mengancing baju, menali sepatu, makan menggunakan sendok, dan lainnya. Semakin seringnya menggunakan motorik halus, maka perkembangan motorik anak semakin optimal dan kreatif. Kegiatan yang fokus pengembangan satu aspek akan berpengaruh ke pengembangan aspek lainnya.

Ada dua faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu faktor internal (genetic dan hormon) dan faktor eksternal (factor prenatal, intranatal dan postnatal) faktor prenatal meliputi: nutrisi ibu hamil,

mekanis atau posisi janin, toksin atau zat kimia, kelainan endokrin, infeksi penyakit, kelainan imunologi dan psikologis ibu. Faktor intranatal meliputi: riwayat persalinan yang menyebabkan trauma kepala pada bayi sehingga menyebabkan kerusakan jaringan otak, seperti tindakan vakum ekstraksi dan forceps, dan faktor pascanatal meliputi gizi, penyakit kronis atau kelainan kongenital, lingkungan fisik dan kimia, psikologis, obat-obatan, sosial ekonomi, lingkungan pengasuhan, stimulasi dan obat-obatan (Susilaningrum dkk, 2013). Keterlambatan motorik halus pada masa ini dapat menyebabkan anak menjadi rendah diri, terjadi kecemburuan pada anak yang lain, ketergantungan dan timbul rasa malu. Hal tersebut dapat membuat anak kesulitan untuk memasuki bangku sekolah karena kemampuan motorik halus sangat diperlukan dalam bersosialisasi dengan teman sebayanya dalam hal bermain dan juga menulis. Rasa ketergantungan pada anak akan berakibat penurunan prestasi jauh dibawah kemampuan anak (Sulistyaningsih, 2013).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi tidak berkembangnya motorik halus anak yaitu selalu dilakukan stimulus dan latihan. Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu kolase. Kolase merupakan salah satu karya seni rupa dengan menempelkan berbagai media seperti kain perca, koran, kayu, kertas dan tumbuhan pada suatu gambar atau bentuk. Kegiatan bermain kolase dapat melatih kesabaran, ketelitian, keterampilan, dan melatih koordinasi gerak tangan. Kolase adalah kreasi yang dibuat dengan menggunakan teknik melukis (lukisan tangan) dengan cara menempelkan bahan-bahan tertentu. Dengan menggunakan media yang ada disekitar anak dan lingkungan, yaitu daun kering, pasir, kertas, biji-bijian dan lain sebagainya. (Misiyanti, 2014)

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di Kelompok Bermain Muslimat Nasihudin dan TK Muslimat NU pada tanggal 3 Februari

Desember 2022 didapatkan data anak yang mengalami keterlambatan motorik halus sebanyak 9 anak dan di TK Muslimat NU sebanyak 7 anak.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah metode penelitiannya. Peneliti sebelumnya menggunakan metode Penilaian Tindakan Kelas (PTK). Hasil yang di dapatkan adalah kegiatan kolase dengan menggunakan bahan dasar alam sekitar bisa meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Sedangkan penelitian yang saat ini saya gunakan menggunakan menggunakan metode eksperimen (Sanjaya, 2011)

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul " Pengaruh Pemberian Permainan Kolase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Pra Sekolah Di Kelompok Bermain Muslimat Nasihudin Tajinan Dan TK Muslimat Nu Pulungdowo Kecamatan Tumpang"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumusan masalah dalam penulisan, maka yang dirumuskan dalam penelitian yaitu: Apakah terdapat Pengaruh Pemberian Permainan Kolase terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Pra Sekolah di Kelompok Bermain Muslimat Nasihudin Gunungronggo Tajinan dan di TK Muslimat NU Pulungdowo?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Permainan Kolase terhadap perkembangan Motorik Halus Pada Anak Pra Sekolah di Kelompok Bermain Muslimat Nasihudin Gunungronggo Tajinan dan di TK Muslimat NU Pulungdowo

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengaruh pemberian permainan kolase terhadap perkembangan motorik halus anak pra sekolah di Kelompok Bermain Muslimat Nasihudin Gunungronggo Tajinan dan di TK Muslimat NU Pulungdowo sebelum dilakukan permainan kolase
2. Mengidentifikasi pengaruh pemberian permainan kolase terhadap perkembangan motorik halus anak pra sekolah di Kelompok Bermain Muslimat Nasihudin Gunungronggo Tajinan dan di TK Muslimat NU Pulungdowo sesudah dilakukan permainan kolase
3. Menganalisis pengaruh pemberian permainan kolase terhadap perkembangan motorik halus pada anak pra sekolah di Kelompok Bermain Muslimat Nasihudin Gunungronggo Tajinan dan di TK Muslimat NU Pulungdowo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat teoritis

1. Bagi Institusi Pendidikan
Sebagai tambahan sumber kepustakaan bagi mahasiswa kebidanan dalam meningkatkan pengetahuan khususnya mengenai pengaruh pemberian permainan kolase terhadap perkembangan motorik halus pada anak pra sekolah.
2. Bagi Peneliti Selajutnya
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber data atau informasi bagi pengembangan penelitian berikutnya terutama yang berhubungan dengan pengaruh pemberian permainan kolase terhadap perkembangan motorik halus.

1.4.2. Manfaat praktis

a. Bagi responden

Memberikan pengalaman yang lebih bermakna melalui proses belajar yang menarik dan menyenangkan sehingga tujuan dari pembelajaran tercapai.

b. Bagi guru

Inovasi penelitian dapat memberikan wawasan mengenai inofasi pembelajaran juga memberikan motode belajar mengajar.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini bisa menjadi rujukan positif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran disekolah yang lebih menarik dan meningkatkan kualitas sekolah.

d. Bagi peneliti

Menambah wawasan guna mendukung pengetahuan untuk menjadi guru profesional dengan membuat pembelajaran yang lebih menarik dan mudah diterima.

